



Volume 1	Issue 1	May (2022)	DOI: 10.47540/ijcs.v1i1.503	Page: 1 – 5
----------	---------	------------	-----------------------------	-------------

Pelatihan Peduli Kebersihan Lingkungan Secara Berkelanjutan di Kelurahan Wawanggu Kecamatan Kadia Kota Kendari

Tanzil¹, Peribadi¹, La Ode Monto Bauto¹, Muhammad Rusli¹, Sarmadan², Laode Muh. Umran³

¹Program Studi Sosiologi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Halu Oleo, Indonesia

³Program Studi Jurnalistik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: Tanzil; Email: tanzilsosio@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Kebersihan Lingkungan, Lingkungan Berkelanjutan, Pelatihan Peduli Kebersihan.

Received : 16 April 2022

Revised : 14 May 2022

Accepted : 15 May 2022

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase public knowledge about the causes of unclean environmental problems in urban areas and to make efforts to prevent various problems related to environmental hygiene problems. The implementation of this service is carried out in two stages; first counseling/training. In the first stage, the instructor provides lessons to the trainees. The trainer encourages all participants to raise various environmental hygiene issues in their area. Furthermore, the trainer interacts directly with the residents to understand the problems they are facing. In this service, a Focus Group Discussion (FGD) was also held with government officials and community leaders in the Wawanggu village. With this activity, community groups that care about the realization of environmental cleanliness have been carried out. These community groups are trained to handle various environmental hygiene issues, for example using waste into a product that has economic value. This activity is integrated with the Work Program of the Neighborhood Association (RT) in the service activity area so that there is mutual strengthening between community members and village government officials.

PENDAHULUAN

Proverawati (2012) mengungkapkan bahwa kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif. Penerapan pola hidup bersih harus dilaksanakan sedini mungkin supaya sudah terbiasa melaksanakan hidup bersih setiap saat dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan kebersihan. Kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup dalam lingkungan rumah saja melainkan dapat mencakup di lingkungan sekolah, perkantoran dan tempat umum lainnya. Menjaga kebersihan lingkungan rumah merupakan tanggung jawab semua warga rumah, kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, dan lingkungan perkantoran juga tanggung jawab

semua karyawan. Dimanapun tempatnya menjaga kebersihan harus tetap dijaga supaya menjadikan tempat yang bersih juga nyaman, maka dari itu melaksanakan kebersihan lingkungan itu sangatlah penting dilakukan.

Menjaga Kebersihan Lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu dalam upaya menciptakan kesehatan lingkungan, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pencipta kepada hamba-Nya, Kesehatan Lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya. Terkadang pada saat kita sehat, kita lupa akan nikmat tersebut dan ketika sakit kita baru sadar dan merasakan betapa kesehatan itu sungguh sangat berharga. Tubuh yang sehat bisa didapatkan dari berolahraga secara teratur, menkomsumsi makanan bergizi, dan lingkungan yang sehat dan bersih. Lingkungan yang sehat terkadang sering tidak kita perhatikan karena kesibukan dalam bekerja sehingga lingkungan se-

kitar tidak dijaga kebersihannya. Akibat dari lingkungan yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satu yang mengkhawatirkan adalah demam berdarah (DBD) karena dapat menyebabkan kematian. Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Kita harus tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan, karena menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat (<https://disperkimta.bulelengkab.go.id>)

Lingkungan yang sehat (*environmental hygiene*) menjadi hak bagi setiap masyarakat, yaitu meliputi lingkungan fisik (tanah, air, dan udara), lingkungan biotik (hewan, tumbuhan dan manusia), serta lingkungan sosial (sosial, ekonomi, dan budaya). Antara manusia, bibit penyakit dan lingkungan harus dalam keadaan yang seimbang, supaya didapatkan kondisi yang sehat. Apabila satu dari tiga faktor itu bergeser, maka akan terjadi ketidakseimbangan, yang dapat menyebabkan keadaan sakit (Farkhani, 2011). Kebersihan lingkungan menjadi hak setiap warga masyarakat yang harus dilakukan manusia sebagai acuan untuk melaksanakannya atau justru mengesampingkan masalah kebersihan.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat. Setiap orang harus pandai-pandai menjaga kebersihan. Tidak sulit menjaga kebersihan lingkungan ada banyak macam cara untuk menjaga kebersihan lingkungan misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan masih banyak lagi. Lingkungan menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari serta menyebabkan penyakit masyarakat apabila tidak dijaga kebersihannya yang mengganggu maka dari itu diharuskan selalu menjaga kebersihan lingkungan karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan (Bagui & Arellano, 2021).

Manusia telah menghancurkan lingkungan hidupnya sendiri. Disebabkan oleh kebodohan, keserakahan dan akhlak buruk. Sehingga di waktu-

waktu ke depan diperkirakan manusia akan mengalami krisis lingkungan hidup karena kerusakan lingkungan yang semakin parah (Sudarsono, 2007). Lingkungan sekarang ini telah mengalami kerusakan akibat kecerobohan dan keserakahan manusia. Apabila tindakan manusia untuk merusak lingkungan tidak dicegah, dikhawatirkan akan membuat kerusakan yang semakin parah, sehingga generasi yang akan datang tidak dapat menikmati lingkungan yang alamiah.

Melihat kenyataan yang ada dilingkungan masyarakat, dimana masalah kebersihan lingkungan semakin menguatirkan yang disebabkan antara lain oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kebersihan sebagai salah satu faktor penentu dalam kehidupan umat manusia. Sebagai akibat dari tingkat pengetahuan masyarakat yang masih relatif belum baik, perlu didorong untuk memahami pentingnya kebersihan lingkungan guna meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik.

Di Kelurahan Wawunggu Kecamatan Kadia Kota Kendari dapat dikatakan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan relatif sudah baik, namun demikian mengingat ada beberapa hal yang menguatirkan terhadap kebersihan lingkungan misalnya semakin banyaknya sampah, sehingga perlu ditangani secara serius.

Permasalahan sampah dikawasan perkotaan disebabkan beberapa parameter yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, pola keamanan dan perilaku penduduk, aktivitas fungsi kota, kepadatan penduduk dan bangunan, serta kompleksitas problem transportasi. Semua parameter yang disebutkan tersebut saling berinteraksi, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan hidup yang sangat signifikan (Hoesein, 2015)

Atas dasar pemikiran tersebut maka dirasa perlu diadakan penyuluhan/pelatihan tentang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kebersihan lingkungan. Penyuluhan/pelatihan ini juga dirancang untuk menumbuhkan peran serta aktif seluruh warga masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam hal ini dipilih Kelurahan Wawunggu Kecamatan Kadia Kota Kendari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Wawanggu Kecamatan Kadia Kota Kendari. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari organisasi masyarakat di tingkat Kelurahan Wawanggu. Metode kegiatan pelatihan mengacu pada *community development practice* yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku sekaligus sebagai obyek dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengabdian untuk kepentingan masyarakat (Vincent, 2009). Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah persiapan, pelaksanaan (sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, *review*), dan evaluasi. Persiapan diawali koordinasi dan pengenalan karakteristik masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh beberapa anggota masyarakat dan aparat pemerintah kelurahan. Penyampaian materi dilakukan secara langsung disertai contoh kongkrit penanggulangan persoalan lingkungan yang tidak bersih. Kegiatan diskusi dilakukan diakhir kegiatan penyuluhan/pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan lokasi di kelurahan Wawanggu Kecamatan Kadia dilaksanakan oleh Tim pengabdian Universitas Halu Oleo dengan membutuhkan waktu dua bulan. Yang menjadi perhatian utama adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab terjadinya masalah lingkungan yang tidak bersih di perkotaan serta melakukan upaya-upaya pencegahan berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan pengamatan lapangan di berbagai tempat di Kelurahan Wawanggu, kemudian melakukan pendekatan kepada berbagai elemen masyarakat. Setelah itu melakukan identifikasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah kebersihan lingkungan. Selanjutnya melakukan wawancara dengan beberapa aparat pemerintah dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan tambahan informasi. Hasil wawancara dengan pihak stakeholder diperoleh informasi adanya berbagai persoalan yang akan dihadapi berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Tim pengabdian memberikan solusi dalam menangani masalah kebersihan lingkungan.

Selanjutnya penyuluh/pelatihan memberikan ceramah kepada peserta pelatihan. Penyuluh/pelatih

mendorong agar seluruh peserta dapat mengajukan persoalan kebersihan lingkungan di wilayahnya. Dalam diskusi beberapa hal yang ditekankan oleh tim agar masyarakat menjaga kebersihan lingkungan dengan baik dan menjalani pola hidup sehat. Tim memberikan pemikiran bahwa lingkungan harus dijaga dan memberikan beberapa jalan keluar agar kebersihan lingkungan tetap terjaga.

Kebersihan diawali di Lingkungan Rumah

Tim penyuluh menekankan, hal paling sederhana yang bisa dilakukan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Karena kebersihan rumah dan halaman akan membuat manusia menjadi lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan lainnya. Pastikan kita selalu menyapu rumah setidaknya 2 kali sehari. Sapu juga halaman rumah setidaknya 2 kali dalam seminggu.

Membiasakan untuk mendaur ulang

Di lingkungan perkotaan, ada banyak jenis sampah yang akan mengotori lingkungan sekitar yang sebenarnya bisa didaur ulang dengan baik. Untuk itu, tim penyuluh menekankan untuk memanfaatkan kaleng dan botol bekas untuk dijadikan wadah apapun. Kaleng bekas bisa dirubah menjadi sebuah pot bunga dan kita bahkan bisa menghiasnya. Ini akan menjadi hal yang positif dibandingkan membiarkannya menjadi sampah yang menumpuk.

Berupaya membiasakan diri untuk membuat Pupuk Kompos. Tim penyuluh menggambarkan bahwa Pupuk kompos bisa dibuat dari sampah organik. Daripada membiarkannya terbungkalai dan membusuk hingga menimbulkan bibit penyakit, lebih baik jika diolah menjadi pupuk kompos yang berguna bagi pertanian dan perkebunan.

Membuang sampah pada tempat yang sudah ditentukan

Tim penyuluh juga menekankan bahwa hal terpenting dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah untuk tetap membiasakan hal-hal baik seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Jangan membiarkan sampah bertebaran dimanapun tanpa peduli untuk membuangnya di tempatnya. Bahkan, jika memungkinkan selalu menanamkan pada diri kita masing-masing untuk tetap menjaga kebersihan dengan memungut sampah yang berserakan di jalanan. Membuangnya pada tempat yang seharusnya walaupun kita bukanlah petugas kebersihan.

Membiasakan diri untuk memisahkan jenis sampah

Tim menjelaskan, perlunya menggunakan jenis tong sampah yang berbeda untuk sampah an organik dan sampah organik adalah hal yang baik. Karena sampah organik adalah sampah yang bisa diolah dan dijadikan pupuk. Sedangkan sampah an organik sebagian dari sampah tersebut juga bisa dijadikan furniture tertentu. Memisahkan kedua jenis sampah ini akan membantu dalam proses pengolahan.

Memperkuat kegiatan gotong royong.

Tim menganggap sangat penting untuk selalu rutin membiasakan kebiasaan gotong royong sesama warga. Ini tidak hanya membantu membersihkan lingkungan sekitar, namun juga akan membantu dalam mempererat jalinan kerja sama antar warga. Biasanya kegiatan gotong royong ini akan dilakukan setidaknya sekali dalam seminggu agar lingkungan benar-benar bersih dari sampah. Jadi, sangatlah penting untuk menjaga kekompakan antar warga agar bisa sama-sama untuk mewujudkan kebersihan lingkungan yang dibutuhkan oleh semua orang.

Mengurangi volume sampah

Kebanyakan sampah anorganik seperti botol plastik maupun kedu dan lainnya akan membuat volume sampah menjadi lebih banyak. Jadi, hal penting yang bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah volume sampah adalah dengan meremukannya. Meremukkan sampah ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang ada, namun juga berperan untuk meminimalisir penggunaan ulang sampah yang merugikan. Misalnya saja oknum yang menggunakan sampah botol minuman untuk digunakan kembali tanpa proses sterilisasi.

Berupaya Memperbanyak Bak Sampah

Orang-orang seringkali membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya jumlah bak sampah yang tersedia. Jadi, warga berupaya memperbanyak jumlah bak sampah di jalanan maupun di sekitar lingkungan perumahan. Selanjutnya penyuluh/pelatihan berinteraksi secara langsung ke warga untuk memahami permasalahan yang dihadapi. Dalam pengabdian ini juga diadakan *Focus Group Discussion (FGD)* baik dengan aparat pemerintah maupun tokoh masyarakat/pemudah di kelurahan Wawanggu. Dengan kegiatan ini telah dilakukan pembinaan kelompok-kelompok masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut dilatih

untuk menangani berbagai persoalan kebersihan lingkungan misalnya memanfaatkan sampah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini diintegrasikan dengan Program Kerja Rukun Tetangga (RT) yang ada di wilayah kegiatan pengabdian, sehingga terjadi saling memperkuat antara warga masyarakat dengan aparat pemerintah kelurahan.

Faktor Pendorong

Sebagai faktor pendorong dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kelurahan Wawanggu adalah. Mobilitas dan motivasi tim penyuluh yang cukup tinggi. Respon dari pemerintah setempat serta masyarakatnya cukup tinggi. Adanya permintaan pemerintah dan masyarakat setempat agar kegiatan penyuluhan sering diadakan di wilayah mereka. Asumsi masyarakat setempat bahwa dengan seringnya diadakan penyuluhan/pelatihan, maka masyarakat akan lebih memahami pentingnya kebersihan lingkungan dalam kehidupan.

Evaluasi

Hasil pengabdian ini, yakni pemahaman sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan telah memadai, pemahaman tentang dampak negatif yang timbul dari masalah kesehatan telah memadai, pemahaman tentang usaha-usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lingkungan juga telah memadai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Wawanggu Kecamatan Kadia ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pola hidup sehat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah disepakati menjadi bagian kegiatan organisasi masyarakat di tingkat kelurahan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat agar masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Asdiqoh, Siti. (2011). *Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Bagui, B. E., & Arellano, L. R. A. C. (2021). Zero Waste Store: A Way to Promote Environment-friendly Living. *International Journal of Qualitative Research*, 1(2), 150-155.
- Farkhani. (2011). Manajemen Lingkungan dan Peran Ulama dalam Mendidik Umat Peduli Lingkungan di Era Otonomi Daerah dalam Hammam (Ed.). *Madrasah dan Kelestarian Lingkungan Sumbangan Konseptual dan Strategi Aksi*. Salatiga: STAIN Press. 81-98.
- Hoesein, Asrun. (2015). Sampah menjadi Masalah Serius Perkotaan
<https://www.kompasiana.com/hasrulhoesein>
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohmah, Siti Nafsatul. (2017). Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sudarsono. (2007). *Mengendalikan Dampak Pemanasan Global dengan Kearifan Lingkungan*. Yogyakarta: Moko.
- Vincent, I.I.L.W. (2009). *Community Development Practice*. In Philips R, Pittman RH.